



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Tuesday, April 02, 2019

Statistics: 331 words Plagiarized / 2232 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Pelayanan konseling **kesehatan reproduksi dan seksual** bagi remaja di SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar tahun 2015 Dr. Ni Komang Yuni Rahyani, S.Si.T.,M.Kes Ni Ketut Somoyani, SST.,M.Biomed Ni Luh Putu Sri Erawati, S.Si.T.,MPH Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar. Jalan Raya Puputan No. 11 A Renon Denpasar email: rahyaniyuni@yahoo.co.id Abstract Adolescent health and well being in the future are influenced by the behavior of the current health.

There were limited result on the effectiveness **of sexual and reproductive health** programs for adolescents based on schools to prevent and decrease risky behavior among adolescents. The community service aim was to improve the knowledge , attitudes , motivation , and self-efficacy in preventing risk behavior among adolescents who were in SMAN 2 and SMA 1 Saraswati Denpasar. Methods of community service counseling were used multiple media , such as pocket books and leaflets.

Result of the respondents who were evaluated through counseling with pretest and posttest , using a questionnaire. Counseling is done in groups and individuals in 40 students in the two school. There is an increase in the scale of attitudes , motivation , values , and norms of the messages and respondents to the implementation of counseling in schools was very positive and the program is expected to be sustainable.

The response of KS-PAN builder program at the school are also very supportive and help the implementation of devotion. It takes a good cooperation between secondary education institutions with health education institutions and other sectors in efforts to reduce the negative impact of adolescent risk behavior.

Keywords : adolescent , counseling , risk behavior Abstrak Kesehatan dan kesejahteraan

remaja di masa mendatang dipengaruhi oleh perilaku kesehatan saat ini. Belum banyak diperoleh hasil mengenai efektivitas program kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja berbasis sekolah untuk mencegah dan menurunkan perilaku berisiko di antara remaja.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi dan self-efficacy remaja dalam mencegah perilaku berisiko remaja di SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar. Metode pengabdian kepada masyarakat melakukan konseling yang menggunakan beberapa media, berupa buku saku dan leaflet. Hasil konseling pada responden dievaluasi melalui pretest dan posttest, menggunakan instrumen kuesioner.

konseling dilakukan secara kelompok dan individu pada 40 orang siswa di dua sekolah terpilih. terdapat peningkatan skor sikap, motivasi, nilai dan norma dari responden untuk menghindari perilaku berisiko antara pretest dengan posttest. Kesan dan pesan responden terhadap pelaksanaan konseling di sekolah adalah sangat positif dan diharapkan program ini bisa berlanjut.

respon dari pembina program KS-PAN di sekolah juga sangat mendukung dan membantu pelaksanaan pengabdian ini. Perlu dilakukan kerjasama yang baik antara institusi pendidikan menengah dengan institusi pendidikan kesehatan dan sektor lainnya dalam upaya menurunkan dampak negatif dari perilaku berisiko remaja.

Kata kunci: remaja, konseling, perilaku berisiko Pendahuluan Masa remaja adalah merupakan waktu untuk menjelajahi dan mengekspresikan seksualitas, dan proses esensial dari perilaku manusia yang umumnya tanpa diberikan informasi yang akurat tentang perkembangan yang normal, proses fisiologis, dan kemungkinan akibat eksplorasi fisik, sosial, serta psikologis (Kelly & Schwartz, 2007).

Hasil studi dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2012, memperoleh bahwa sebanyak 8,0% remaja laki-laki dan 1,0% remaja perempuan berusia antara 15-24 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah. Studi sebelumnya di Jawa Tengah oleh Suryoputro et al (2006), menemukan sebanyak 5,0% sampai 10,0% remaja laki-laki berusia antara 15 sampai 24 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah yang tidak aman.

Program kesehatan reproduksi telah dicanangkan di Indonesia khususnya berbasis sekolah, seperti program PIK-KRR atau Pusat Informasi dan Konseling-Kesehatan Reproduksi Remaja (BKKBN, 2008) dan Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Napza (KS-PAN). Namun, sampai saat ini belum ada studi dalam skala nasional mengenai

evaluasi efektivitas program tersebut dalam menurunkan perilaku berisiko remaja khususnya seks pranikah dan penggunaan zat terlarang termasuk Narkoba dan zat adiktif lainnya.

Remaja perempuan umumnya mulai melakukan aktivitas seksual dari usia 15 sampai 19 tahun, dan rata-rata mulai usia 15 tahun (Strasburger, 2006, Wellings et al., 2006). Kegiatan pengabdian masyarakat dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar di beberapa sekolah menengah atas (SMA) di Kota Denpasar dengan pertimbangan bahwa Kota Denpasar sebagai barometer pendidikan, mode, pariwisata bahkan gaya hidup bagi kalangan masyarakat khususnya remaja.

Masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di daerah urban termasuk Kota Denpasar sebagai pusat pariwisata terkait dengan maraknya urbanisasi dan migrasi mengakibatkan perubahan perilaku khususnya perilaku seks dan perilaku berisiko lainnya yang memicu tingginya penularan atau penyebaran HIV/AIDS melalui penggunaan narkoba serta hubungan seks yang tidak aman (Dyson, 2003).

Selain itu, perlu dilakukan upaya yang inovatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya perilaku yang sehat bagi kehidupan di masa mendatang, termasuk perilaku seks yang aman. Salah satu upaya pendekatan bagi remaja yang dapat dilakukan dan menyentuh permasalahannya melalui konseling individu maupun kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah konseling tentang kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan self-efficacy remaja mengenai perilaku berisiko di antara remaja di SMAN2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar?" Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan konseling kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja yang duduk di bangku SMA berdasarkan masalah atau keluhan sesuai prinsip etika di SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagi siswa di SMA, para pendidik di SMA dan profesional kesehatan khususnya bidan. Pelaksanaan kegiatan Kerangka pemecahan masalah yang dapat dibuat seperti kerangka konsep yang dijabarkan, upaya konseling dilakukan untuk mencegah atau menurunkan perilaku berisiko remaja yang berdampak terhadap sikap, nilai-nilai yang dianut, norma, serta sikap remaja terkait upaya tersebut.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari konseling adalah menurunkan kesakitan dan kematian remaja di masa mendatang akibat perilaku yang tidak sehat atau berisiko.

/ Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah terkait perubahan perilaku kesehatan (Curry et al. 2014). Konseling bisa dilakukan di klinik maupun di komunitas dan sekolah untuk menjaga perubahan perilaku melalui penurunan perilaku berisiko atau faktor risiko lainnya.

Untuk mengetahui efektivitas konseling, dilakukan pretest sebelum pelaksanaan konseling dan posttest yang diberikan setelah konseling. Pada akhirnya, dapat dicegah atau diturunkan angka kesakitan maupun kematian akibat perilaku berisiko atau faktor-faktor risiko lainnya (Curry et al, 2014). Kendala yang dihadapi saat persiapan dan pelaksanaan konseling bisa berasal dari faktor internal dan eksternal.

Misalnya, waktu yang tersedia untuk konseling bagi siswa, kondisi atau psikologis siswa/konseli, ruangan/tempat, dan kemampuan konselor. Sasaran pengabdian masyarakat adalah siswa SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Kota Denpasar yang duduk di kelas 10, 11, dan 12 masing-masing sekolah melibatkan seluruh siswa yang aktif terlibat dalam program KS-PAN atau PIK-KRR.

Pertimbangan melakukan kegiatan pengabdian berupa konseling di sekolah tersebut sesuai dengan hasil penelitian di kedua sekolah tersebut yang masih membutuhkan tambahan materi mengenai kesehatan reproduksi serta sebelumnya belum pernah dilakukan upaya konseling bagi siswa yang mengalami masalah terkait kesehatan reproduksi dan seksual di kedua sekolah tersebut. Jumlah siswa yang dikonseling sebanyak 20 orang pada satu sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk menilai keberhasilan konseling bagi siswa adalah melalui penilaian instrumen pretest dan posttest, di samping penilaian kesan dan pesan responden setelah kegiatan berlangsung. Pengabdian juga menilai dari keaktifan interaksi antara responden dengan konselor untuk mengatasi masalah yang dihadapi responden pada saat kegiatan berlangsung.

Interaksi terjalin sangat aktif, responden juga memberi respon positif terhadap setiap masalah yang dilontarkan. Responden pada akhir sesi kegiatan konseling, diminta menuliskan kesan dan pesan pada lembar yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Harapan dari responden adalah hampir semua mengharapkan diberikan lagi konseling bagi siswa secara teratur atau rutin oleh tenaga yang ahli.

sehingga dapat membantu mencegah perilaku berisiko di antara remaja. Hasil dan Pembahasan Jumlah siswa yang dilibatkan dari tingkat 10 sampai 12, sejumlah 40 siswa, masing-masing 20 siswa laki-laki (55 orang/ 60%) dan perempuan (45 orang/40%). Sebanyak 40% responden duduk di bangku kelas 10 dan sisanya 30% di tingkat 11 dan

12. Tabel 1.

Karakteristik responden di SMAN 2 dan SMA Saraswati 1 Denpasar No. Karakteristik Responden SMAN 2 SMA Saraswati 1 Total n % n % 1. Tingkat/kelas: 10 11 12 10 6 4 50 30 20 8 6 6 40 30 30 18 (45%) 12 (30%) 10 (25%) 2. Jenis kelamin: Laki-laki Perempuan 13 7 65 35 11 9 55 45 24 (60%) 16 (40%) Sumber: analisis data primer, 2015 Pada Tabel di bawah, dijabarkan hasil analisis sikap, nilai-nilai orangtua, norma dan motivasi remaja menghindari perilaku berisiko. Rata-rata nilai pretest keseluruhan dari empat penilaian sebesar 18,82 pada pretest meningkat menjadi 21,17 pada hasil posttest.

Selain hasil penilaian tersebut, responden juga memberikan penilaian mengenai hasil konseling secara individu maupun kelompok cukup memuaskan. respon yang diberikan oleh siswa berupa komentar tentang pelaksanaan konseling memberi banyak manfaat dalam menghadapi masalah kesehatan seksual dan reproduksi, terutama: gangguan haid, mencegah kehamilan, serta menolak ajakan atau pengaruh negatif baik dari teman sebaya maupun pacar. Tabel 2.

Item sikap remaja yang mendukung abstinensia di SMAN 2 dan SMA 1 Saraswati Denpasar (n=40) tahun 2015 No. Item yang dinilai Pretest Posttest n % n % 1. Sikap remaja yang mendukung abstinensia: Tinggi Rendah 30 10 75 25 25 15 62,5 37,5 2. Nilai-nilai orangtua yang diketahui oleh remaja mengenai hubungan seks pranikah: Positif Negatif 23 17 57,5 42,5 32 8 80 20 3. Norma teman sebaya/peer tentang hubungan seks pranikah: Positif Negatif 25 15 62,5 37,5 28 12 70 30 4. Motivasi remaja menghindari penularan PMS: Tinggi Rendah 24 16 60 40 28 14 70 30 Sumber: data primer, 2015 Terdapat peningkatan skor remaja mengenai nilai-nilai, norma dan motivasi remaja menghindari PMS antara sebelum dan setelah konseling dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya: materi yang diangkat menarik untuk dipahami oleh remaja, dan media yang digunakan bervariasi (buku saku dan leaflet).

Meningkatnya skor pengetahuan, sikap maupun motivasi yang positif dari responden setelah memperoleh perlakuan berupa konseling, dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama: responden merasa tertarik dengan materi atau kegiatan yang dilaksanakan, merasa kegiatan yang dilakukan adalah penting, dan metode yang digunakan pelatih atau konselor bervariasi dan menarik (Patrick, 1997).

Keberhasilan atau efektivitas dari konseling untuk perubahan perilaku melibatkan berbagai komponen atau indikator, seperti: kemampuan konselor menggali dan menyediakan pilihan, adanya rasa percaya dari konseli, selain fleksibilitas dan perlakuan

yang memenuhi kriteria (Curry et al, 2014; Supinya et al, 2015). Siswa merasa senang mendapat kesempatan dilibatkan dalam kegiatan konseling, dan berharap kegiatan ini berlanjut.

banyak informasi dan pengalaman baru bagi siswa mengenai upaya menghindari atau mencegah perilaku berisiko. Semua siswa menyatakan ingin mengikuti lagi kegiatan konseling di sekolah dan akan mengsuiskan kepada pihak sekolah untuk menyediakan waktu lain lagi, seperti diungkapkan oleh beberapa responden di bawah ini: "Saya merasa senang dengan kegiatan pengabdian ini....supaya tahu bagaimana cara menjaga diri" (R1) _ _ "saya ingin ada kegiatan seperti ini lagi" (R15) _ _ "Saya menjadi lebih tahu cara mencegah hamil pranikah" (R20) _ _ Dari pemaparan tersebut, komponen utama dari efektivitas pelayanan konseling bagi responden di sekolah adalah lebih banyak dari faktor kompetensi atau keterampilan yang dimiliki konselor menggali masalah konseli, memberikan alternatif pilihan pemecahan masalah, serta kepatuhan atau ketertarikan konseli mengikuti konseling.

Komponen yang belum terlaksana adalah waktu keteraturan follow-up hasil konseling serta kebijakan atau standar konseling di sekolah yang belum seragam. Simpulan Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa, konseling diberikan kepada siswa sesuai dengan permasalahan yang dialami terkait **kesehatan reproduksi dan seksual**. Konseling secara individual dan kelompok meningkatkan nilai-nilai yang diyakini, norma dan motivasi remaja antara sebelum dan setelah konseling.

Media yang digunakan selama konseling berupa buku saku/modul dan leaflet membantu meningkatkan pemahaman remaja mengenai masalah-masalah yang dihadapi remaja. Daftar Pustaka **Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, MEASURE DHS & International, I. (2013) Indonesia Demographic and Health Survey 2012, Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes, and ICF International. Badan Pusat Statistik (BPS). & Macro., I.**

(2007) **Survey Kesehatan Reproduksi Remaja** 2007. BPS & Macro International. Curry, S.J., Grossman, D.C., Whitlock, E., cantu, Adelita. (2014). **Behavioral counseling Research and Evidence Based Practice Recommendations: U.S. Preventive Services Task Force Perspectives.** Ann Intern Med; 160: 407-413 Dyson, T. (2003) HIV/AIDS and urbanization." Population and Development Review. 29(3): 427-442. Garcia-Moreno, C., Henrica. A.F.M.,

Charlotte. W., Ellsberg. M. & L., H. (2005) **WHO multi-country study on women's health and domestic violence. Initial results on prevalence, health outcomes and women's responses.** Geneva: World Health Organization. Garmezy, N. (1991) **Resiliency and**

vulnerability to adverse developmental outcomes associated with poverty. *American Journal of Behavioral Science*, 34: 416-430. Hull, T. H.,

Hasmi, E. & Widyantoro, N. (2004) "Peer" educator initiatives for adolescent reproductive health projects in Indonesia. *Reproductive Health Matters*, 12 (23)29-39.

Irwin, C. E. & Millstein, S. G. (1986) Biopsychosocial correlates of risk taking behaviors during adolescence: Can the physician intervene? *Journal of Adolescent Health Care*, 7: (6 supplement): 82-96. Kelly, P.J., and Scwhartz, L.R. (2007). Abstinence-only programs as a violation of adolescents' reproductive rights.

International Journal of Health Services, Volume 37, number 2, pp. 321-331. Kirby, D. & Lepore, G. (2007) Sexual Risk and Protective Factors. *Factors Affecting Teen Sexual Behavior, Pregnancy, Childbearing and Sexually Transmitted Disease: Which are Important? Which Can You Change?*, Washington. DC:ETR Associates and The national Campaign to Prevent teen and Unplanned Pregnancy. Strasburger, V. C.

(2006) Risky business: What primary care practitioners need to know about the influence of media on adolescents. *Primary Care Clinics in Office Practice*, 33: 317-348. Wellings, K., Collumbien, M., Slaymaker, E., Singh, S., Hodges, Z., Patel, D. & Bajos, N. (2006) Sexual behaviour in context: a global perspective. *The Lancet Sexual and Reproductive Health Series* October 2006.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://jech.bmj.com/content/72/6/465>

<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5026684/>

1% - <https://link.springer.com/article/10.1007/s10964-018-0978-3>

<1% -

<https://midwifery-lyra.blogspot.com/2011/07/infeksi-menular-seksual-dalam-kespro.html>

<1% - <https://adoc.tips/pengabdian-kepada-masyarakat-ditlitabmas.html>

<1% - <https://dhinyeaster.blogspot.com/2016/12/masalah-gizi-utama-di-indonesia.html>

<1% -

<https://carissaamelia.blogspot.com/2017/10/makalah-character-building-perilaku.html>

1% -

<https://bascommetro.blogspot-com.blogspot.com/2011/10/remaja-dan-aktivitas-seks-seks-bebas.html>

1% -

<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/70689/potongan/S3-2014-295438-chapter1.pdf>

<1% -

<https://midwiferyakesrustida.blogspot.com/2015/04/makalah-kesehatan-reproduksi-dalam.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/313410644_Pentingnya_Modul_Kesehatan_Reproduksi_Remaja_Berbasis_Masalah_KRRBM_untuk_Melatih_dan_Meningkatkan_Keterampilan_Hidup_Life_Skills_dan_Sikap_Reproduksi_Sehat_Siswa_SMP

<1% -

<https://indeksprestasi.blogspot.com/search/label/skripsi%20kesehatan%20masyarakat>

<1% - <https://intannirmala.blogspot.com/2015/02/zat-adiktif-dan-psikotropika.html>

<1% -

<https://es.scribd.com/document/343631968/ISI-JURNAL-KEBIDANAN-VOL-1-No-2-2013-pdf>

<1% - https://issuu.com/humasdenpasar/docs/majalah_swaka_dharma_edisi_no_2_th_1

1% -

<https://dexbhuzblog.blogspot.com/2017/02/tugas-penjas-makalah-olahraga-seks-bebas.html>

<1% - <https://munabarakati.blogspot.com/2014/10/makalah-kehamilan.html>

<1% - <https://edysuhara.blogspot.com/2011/12/v-behaviorurldefaultvml.html>

<1% - http://repository.radenintan.ac.id/3026/1/LAPORAN_SKRIPSI_REZA_FEBRIANTI.pdf

<1% -

<https://ronawajah.wordpress.com/2009/04/05/mengatasi-masalah-karyawan-dan-karyawan-bermasalah/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/197201112/jurnal-2>

<1% - https://syevian.blogspot.com/2013/08/materi-kespro-semester-3-4_26.html

<1% -

<https://semangatmahasiwa.wordpress.com/2014/06/10/paper-manfaat-subsidi-terhadap-pendidikan/>

<1% -

<https://ulankeyla.blogspot.com/2011/05/korelasi-antara-dukungan-guru-bidang.html>

<1% - https://issuu.com/balitbang/docs/inovasi_3_2010

<1% -

<https://ilmu-pasti-pengungkap-kebenaran.blogspot.com/2012/06/makalah-konseling.html>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/wyelv90q-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-seksual-berisiko-ims-pada-remaja-pria-di-indonesia-1.html>

<1% -

<https://ainamulyana.blogspot.com/2014/02/hubungan-antara-persepsi-minat-sikap-hasil-belajar.html>

1% -

<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/70689/potongan/S3-2014-295438-bibliography.pdf>

1% - <http://scholar.unand.ac.id/29833/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/viewFile/1389/696>

1% -

<https://www.uspreventiveservicestaskforce.org/Page/Name/behavioral-counseling-research-and-evidence-based-practice-recommendations-us-preventive-services-task-force-perspectives>

<1% - <https://www.who.int/bulletin/volumes/89/1/10-085217/en/>

1% - <https://www.who.int/bulletin/volumes/87/11/08-056580/en/>

<1% - https://rd.springer.com/content/pdf/10.1007%2F978-1-4939-0542-3_2.pdf

1% - <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php/jitek/article/view/129>

1% - https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F978-94-007-2244-6_3

1% - <https://link.springer.com/article/10.17269/cjph.104.3577>

1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4103231/>

1% - <https://www.scielosp.org/article/rbepid/2014.v17suppl1/116-130/en/>

1% - https://www.who.int/reproductivehealth/publications/general/lancet_1.pdf?ua=1